

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### G. Obyek/subyek penelitian

##### a. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

##### b. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data laporan tahunan berupa *annual report* periode 2012 sampai 2014 dari masing-masing perusahaan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), laporan keuangan yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

### **c. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dari suatu populasi dipilih dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel berturut-turut masuk dalam indeks LQ 45 selama periode 2012 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan sampel selalu membagikan dividen selama periode 2012 sampai dengan 2014.
3. Perusahaan menghasilkan laba bersih selama periode 2012-2014 karena pada dasarnya dividen berasal dari laba bersih perusahaan.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Karena secara keseluruhan data merupakan data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2012-2014 yang tersedia di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *annual report* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

### e. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan investment opportunity cost. Selain itu, peneliti menggunakan Liquiditas sebagai variabel moderasi.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, N., dan Supomo, B, 2009: 63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang dihitung dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut ( Zaipul, 2011):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{laba bersih perlembar saham}}$$

#### 2. Variabel independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas: Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ). Untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio, yaitu: *Return On Equity* (ROE). Perhitungan sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mariah, 2012) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Bersih Perusahaan}}$$

### 3. Variabel moderasi

Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas di dalam penelitian ini diproksi oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Mariah, 2012) :

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## f. Analisis Data

### 1. Analisis statistik dekriptif.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 2. Alat analisis

Untuk melihat besarnya pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen terhadap kebijakan jumlah dividen sebagai variabel dependen, maka digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari dua (Ghozali,2011). Sebagaimana pengertian analisis regresi linier berganda

merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresinya sebagai berikut (Mariah, 2012) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (\beta_3 X_1 \cdot X_2) + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Dividend Payout Ratio*, yaitu proksi dari kebijakan dividen tunai pada periode t+1

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien variabel-variabel independen

$X_1$  = *Return on Equity* (ROE), yaitu proksi dari profitabilitas pada periode t

$X_2$  = *Current Ratio* (CR), yaitu proksi dari likuiditas pada periode t

$X_3$  = Interaksi antara profitabilitas (PROF) dan *Current Ratio* (CR) pada periode t

$E$  = *Error term*

#### **g. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kualitas instrumen dan data digunakan Uji asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bebas dari kesalahan

pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Ghozali,2011). Uji

Asumsi klasik terdiri dari :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dapat dihitung dengan uji *kolmogrov-Smirnov Test*. Ketentuannya adalah jika nilai *asyp.sig* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

Jika data tidak memenuhi kriteria normalitas, cara yang di lakukan adalah dengan megubah semua variabel menjadi logaritma natural ( $L_n$ ) kemudian melakukan regresi dengan variabel yang telah diubah menjadi  $L_n$  tersebut.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Uji Multikolinearitas dapat menyebabkan variabel – variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam pengestimasiian variabel dependen. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ( $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolinieritas akan didefinisikan jika VIF lebih besar dari 10 (Gujarati, 1995)

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW test). Cara tes DW test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual ( $res_{-1}$ ) random (acak)

$H_a$  : residual ( $res_{-1}$ ) tidak random

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antarnilai residual (Imam Ghazali, 2011: 120-121)

#### 4. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2005). Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi apabila tidak satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute  $Ut$  (AbsUt) .

Apabila ada variable yang mempunyai nilai di bawah 0,05 atau signifikan maka terdapat heteroskedastisitas, untuk mengatasinya variabel tersebut dibuang dari penelitian dan dilakukan pengujian Glejser kembali sampai tidak terdapat variabel yang mempunyai nilai dibawah 0,05 (Ghozali, 2009)



## **h. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang di ajukan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. pengujian hipotesis terdiri dari:

#### **a). Uji t**

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:  $H_0$  diterima jika  $p\text{-value (Sig)} < \alpha 5 \%$  artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value (Sig)} > \alpha 5 \%$  artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b). Uji F**

Pengujian dengan uji nilai F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan adalah:  $H_0$  diterima jika  $p\text{-value (Sig)} < \alpha 5\%$  artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value (Sig)} > \alpha 5\%$  artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

*value (Sig) >  $\alpha$  5%* artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas menggunakan *adjusted R square* (Ghozali, 2011).

Untuk semua pengujian dalam penelitian ini di bantu dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 16.0.